



## PELAKSANAAN MANAJEMEN WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KESISWAAN DALAM PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 34 OKU)

Fathur Rahman<sup>1</sup>, Nur Khalis<sup>2</sup>, Achmad<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam An Nur Lampung

Email: rahman050982@gmail.com<sup>1</sup>, nurkhalisaminah@gmail.com<sup>2</sup>,

achmadmarsinah@gmail.com<sup>3</sup>

### Abstract :

The management of the Vice Principal for Student Affairs is very important in improving the quality of the learning process in schools. Good planning, organizing, implementing and supervising will ensure that all activities are well coordinated and run according to predetermined standards. This will help in improving the quality of service learning processes in schools and have a positive impact on students. Therefore, the Vice Principal for Student Affairs must have good management skills in order to provide the best service for students in the learning process at school. The success of an organization including school education institutions in a competitive environment is certainly inseparable from how the school's ability to find out and meet needs and provide good service, especially in the learning process effectively. Efforts to serve education users (students) are an important strategy for institutions to achieve quality and quality education because service to students will provide an assessment response to educational institutions. And with the fulfillment of students' needs through good service they will feel satisfaction. Therefore, it is deemed necessary to conduct research regarding the service of the learning process at SMP Negeri 34 OKU and the efforts in it. The formulation of the research problem in general is: how to plan, organize, implement, and supervise the management of the vice principal of student affairs in improving the service of the learning process at SMP Negeri 34 OKU

The method used in this research is descriptive qualitative research method. Where trying to reveal the reality or truth behind the symptoms recorded sensory in the interpretive paradigm. In this study, the researcher acted as a key instrument in addition to other supporting instruments such as interview guides, observation guides and audio and video recording tools. Researchers conducted research at SMP Negeri 34 OKU, where the subjects or data sources in this study were field teachers, deputy student affairs and school principals. Data collection techniques in this study were interviews and documentation techniques. The data analysis technique has four stages, namely data collection, data reduction, data presentation and the last is drawing conclusions.

The results of the study show that planning regarding student management is prepared on the basis of school capabilities and meets the needs of students and the demands of the times. The

organizing process is carried out by providing coaching, guidance and special services as well as responsibility towards students themselves, by monitoring and training activities on empowerment and the potentials of students so that students' goals are achieved and they love their school environment. The implementation process is carried out by carrying out special coaching for students who have special interests and talents. Evaluation and supervision are carried out directly by the Principal and Deputy Principal for Student Affairs and assisted by other staff teachers, with the aim of ensuring the implementation of the student planning program that has been carried out, and monitoring deviations that occur.

**Keywords:** Management, Learning

#### **Abstrak :**

Manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang baik akan memastikan semua kegiatan terkoordinasi dengan baik dan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hal ini akan membantu dalam meningkatkan kualitas pelayanan proses pembelajaran di sekolah dan memberikan dampak positif bagi siswa. Oleh karena itu, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan harus memiliki kemampuan manajemen yang baik agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan suatu organisasi termasuk lembaga pendidikan sekolah dalam kancan lingkungan yang kompetitif, pastinya tidak terlepas dari bagaimana kemampuan sekolah dalam mencari tahu dan memenuhi kebutuhan serta memberikan pelayanan yang baik terutama dalam proses pembelajaran secara efektif. Upaya pelayanan terhadap pengguna pendidikan (siswa) merupakan salah satu strategi penting bagi lembaga untuk mencapai pendidikan yang berkualitas dan bermutu sebab pelayanan terhadap siswa akan memberikan respon penilaian kepada lembaga pendidikan. Dan dengan terpenuhinya kebutuhan siswa melalui pelayanan yang baik mereka akan merasakan kepuasan. Oleh karena itu, dipandang perlu untuk melakukan penelitian menyangkut pelayanan proses pembelajaran di SMP Negeri 34 OKU serta upaya-upaya di dalamnya. Rumusan masalah penelitian ini secara umum adalah : bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam meningkatkan pelayanan proses pembelajaran di SMP Negeri 34 OKU

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Dimana berusaha mengungkap realitas atau kebenaran dibalik gejala yang terekam secara inderawi dalam paradigma interpretif. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci di samping instrumen pendukung lainnya seperti pedoman wawancara, panduan observasi dan alat-alat rekam audio dan video. Peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 34 OKU, dimana yang menjadi subjek atau sumber data dalam penelitian ini adalah guru bidang, waka kesiswaan dan kepala Sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data memiliki empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan terakhir adalah penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan mengenai manajemen kesiswaan disusun dengan dasar kemampuan Sekolah dan memenuhi kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman. Proses pengorganisasian dilakukan dengan memberikan pembinaan bimbingan dan layanan khusus serta tanggung jawab terhadap diri peserta didik, dengan cara memantau dan melatih kegiatan-kegiatan pada pemberdayaan dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik agar tujuan peserta didik tercapai dan mencintai lingkungan sekolahnya. Proses pelaksanaan dilakukan dengan melakukan pembinaan khusus terhadap peserta didik yang mempunyai minat dan bakat keterampilan yang khusus. Pengevaluasian dan pengawasan dilakukan langsung oleh Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan dibantu guru staf lainnya, dengan tujuan untuk menjamin terlaksananya program perencanaan kesiswaan yang telah

dijalankan, dan memantau penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.

**Kata Kunci:** Manajemen, Pembelajaran

## PENDAHULUAN

Latar belakang pelaksanaan manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam peningkatan proses pembelajaran berkaitan dengan meningkatnya kebutuhan akan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidikan yang berkualitas memegang peranan penting dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan berkontribusi pada pembangunan bangsa.

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien. Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan meliputi pengelolaan kegiatan kesiswaan dan pembinaan siswa secara holistik yang dapat berdampak positif pada prestasi belajar siswa. (Mulyasa, E. 2005)

Namun, seringkali terdapat kendala dalam pelaksanaan manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di sekolah, seperti kurangnya kesadaran dan pemahaman mengenai peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, kurangnya dukungan dari pimpinan sekolah, dan keterbatasan sumber daya.

Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman yang lebih baik mengenai peran dan fungsi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam peningkatan proses pembelajaran, serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di sekolah. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta proses pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas, serta dapat menciptakan siswa yang berkarakter, berdaya saing, dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. (andi warisno 2022)

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan bangsa. Melalui pendidikan yang berkualitas, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang berkualitas, memiliki kemampuan, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan dan bersaing di era globalisasi saat ini. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan upaya-upaya dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran adalah manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman yang lebih baik mengenai peran dan fungsi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam peningkatan proses pembelajaran.

Dalam tulisan ini, akan dibahas tentang pelaksanaan manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam peningkatan proses pembelajaran.

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk memberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik mengenai peran dan fungsi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam peningkatan proses pembelajaran, serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di sekolah.

Tujuan dari pelaksanaan manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam peningkatan proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Adapun tujuan yang lebih spesifik antara lain:

1. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran di sekolah melalui pengelolaan kegiatan kesiswaan dan pembinaan siswa secara holistik.
2. Meningkatkan kedisiplinan, motivasi, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
3. Meningkatkan keterampilan sosial dan kepribadian siswa yang dapat membantu dalam pembentukan karakter siswa yang baik.
4. Meningkatkan hubungan dan komunikasi antara sekolah, siswa, orang tua, dan masyarakat.
5. Menjaga dan memperbaiki disiplin dan ketertiban di sekolah.
6. Meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu dalam pengembangan bakat dan minat siswa.
7. Meningkatkan kesadaran dan partisipasi orang tua dalam proses pendidikan.

Dengan tercapainya tujuan-tujuan tersebut, diharapkan dapat tercipta proses pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas, serta dapat menciptakan siswa yang berkarakter, berdaya saing, dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

Keberhasilan suatu organisasi termasuk lembaga pendidikan sekolah dalam kancah lingkungan yang kompetitif, pastinya tidak terlepas dari bagaimana kemampuan sekolah dalam mencari tahu dan memenuhi kebutuhan serta memberikan pelayanan yang baik terutama dalam proses pembelajaran secara efektif.

Upaya pelayanan terhadap pengguna pendidikan (siswa) merupakan salah satu strategi penting bagi lembaga untuk mencapai pendidikan yang berkualitas dan bermutu sebab pelayanan terhadap siswa akan memberikan respon penilaian kepada lembaga pendidikan dan dengan terpenuhinya kebutuhan siswa sebagai pengguna pendidikan dengan memberikan pelayanan yang baik mereka akan merasakan kepuasan, dengan demikian berarti sebuah lembaga pendidikan telah melakukan kewajiban.

Manajemen sekolah merupakan pusat pelaksanaan berbagai rencana pengajaran dan tempat mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh

lembaga pendidikan. Jadi, dengan adanya manajemen memainkan peran besar dalam mendorong proses pengajaran menuju jenjang lebih tinggi. Manajemen kesiswaan merupakan salah satu sub sistem dari manajemen sekolah. Manajemen kesiswaan sangat penting dilakukan oleh sekolah untuk mengetahui berbagai hal tentang siswa, oleh karena itu yang perlu dilakukan adalah mendata siswa secara menyeluruh. Pendataan siswa dilakukan untuk mengetahui jumlah siswa serta mengenai riwayat hidup siswa. Hal tersebut supaya memudahkan sekolah dalam menyediakan kebutuhan dan sarana prasarana kelas. Selain dari pada itu, dengan adanya manajemen kesiswaan disekolah kegiatan manajemen berjalan lancar seperti kegiatan manajemen pembelajaran, tenaga kependidikan, sarana prasarana dan layanan lainnya diarahkan kepada peserta didik untuk mendapatkan layanan andal bermutu.

Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan mempunyai tanggung jawab mengelola siswa dilihat dari aspek-aspek bakat, minat, kemampuan dan kecerdasan dan mempunyai cacatan yang lengkap mengenai kebijaksanaan umum penerimaan siswa, aturan perilaku dan disiplin, standar moral yang diharapkan siswa, peraturan mengenai, dan latar belakang setiap siswa, prestasi dan lain-lain sebagai bahan pertimbangan untuk pembinaan siswa. (saifuloh sagala 2009)

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik. (Nanang Fattah 2004)

Menurut G. R Terry, manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan mengendalikan, yang dilakukan untuk menentukan serta untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. (G.R. Terry 1999)

Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang pimpinan, yaitu; perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), kepemimpinan (*Leading*), dan pengawasan (*Controlling*). Oleh sebab itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. (Nanang Fattah 2009)

Manajemen kesiswaan merupakan penggabungan dari dua kata manajemen dan kesiswaan. Dimana keduanya mempunyai makna yang

berbeda. Kata Manajemen berasal dari bahasa latin yaitu. “*manus*” yang berarti “tangan” atau bisa juga diartikan sebagai kekuatan atau kekuasaan dan “*agree*” yang berarti “melakukan, melaksanakan, mengelola, mengarahkan dan memberdayakan”. Sedangkan siswa berarti murid atau pelajar. Secara etimologi siswa adalah siapa yang terdaftar sebagai objek didik di lembaga pendidikan. Jadi dapat disimpulkan manajemen kesiswaan merupakan bagian dari manajemen sekolah yang memiliki peran yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan manajemen sekolah. Manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai suatu usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari awal masuk (bahkan sebelum masuk hingga akhir/tamat dari lembaga pendidikan). (Muzammil Komar 2007)

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah adalah merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan sekolah, yang meliputi bidang akademik. (Wohjosumidjo. 2002) Oleh sebab itu, dalam rangka mencapai tujuan organisasional, kepala sekolah pada dasarnya mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan proses pendidikan terhadap seluruh sumber daya yang ada dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah. (Suci Hartati 2022)

Menurut Sutisna peran kepala sekolah sebagai administrator bidang kesiswaan harus melakukan kegiatan, yaitu: (1) kehadiran murid di sekolah dan masalah-masalah yang berhubungan dengan, (2) penerimaan, orientasi, klasifikasi dan penunjukan murid kepala kelas dan program studi, (3) evaluasi dan pelaporan kemajuan murid, (4) supervise program-program bagi murid yang mempunyai kelainan, seperti pengajaran perbaikan dan pengajaran luar biasa, (5) pengendalian disiplin murid, (6) program bimbingan dan penyuluhan, (7) program kesehatan dan keamanan, dan (8) penyesuaian pribadi, sosial dan emosional dari murid. Tujuan manajemen kesiswaan adalah menata proses kesiswaan mulai dari perekrutan mengikuti pembelajaran sampai dengan lulus sesuai dengan tujuan institusional. (Rohiat 2010)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut Lofland sumber data utama penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. (Lexy J. Meleong 2002) Adapun sumber data primer dalam penelitian ini menitik beratkan pada manusia, yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang sebagai tempat penelitian. Adapun sumber data tersebut



terdiri dari: *Pertama*, sumber data berupa orang (*person*), yaitu kepala SMP Negeri 34 OKU dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang Kesiswaan, dan Wali kelas SMP Negeri 34 OKU beserta dua orang siswa.

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematika fenomena yang ada. (Sukandar rumidi 2004) Observasi yaitu cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. (Anwar Sanusi 2003)

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Anwar Sanusi 2003)

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu pilar penting yang harus mendapatkan perhatian khusus dari pengelola sekolah. Alasan mendasarnya adalah karena secara praktis manajemen kesiswaan langsung berhubungan dengan anak didik atau siswa di sekolah. Beberapa program penting yang memiliki signifikansi dan urgensi, harus mendapat penanganan dan perhatian khusus. Keberadaan Waka Kesiswaan yang menjalankan fungsi sebagai administrator kesiswaan, memiliki peran yang cukup signifikan di dalam peningkatan pelayanan dalam proses pembelajaran.

1. Perencanaan manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam peningkatan pelayanan proses pembelajaran mencakup beberapa hal, di antaranya:
  - a. Membuat program kerja yang terintegrasi dengan rencana strategis sekolah, dengan memperhatikan kebutuhan dan potensi siswa, serta mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran.
  - b. Melakukan evaluasi terhadap program kerja secara berkala dan membuat perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan.
  - c. Memastikan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran dan kegiatan kesiswaan.
  - d. Membuat sistem manajemen informasi yang memudahkan pemantauan dan evaluasi terhadap proses pembelajaran dan kegiatan kesiswaan.
  - e. Menyusun anggaran dan sumber daya manusia yang diperlukan untuk menjalankan program kerja.

- f. Melakukan koordinasi dengan seluruh unsur yang terkait, seperti guru, staf administrasi, orang tua, dan masyarakat.
- g. Membuat program pembinaan yang terencana dan sistematis untuk siswa, termasuk program pembinaan kepribadian, keterampilan sosial, dan kesiapan menghadapi ujian nasional atau ujian masuk perguruan tinggi.
- h. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kesiswaan lainnya.

Dengan perencanaan manajemen yang baik, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dapat memastikan pelayanan yang berkualitas dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa. Hal ini tentunya dapat memberikan dampak positif pada citra sekolah dan juga memberikan kontribusi pada pembangunan bangsa melalui pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

## 2. Pengorganisasian manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam peningkatan pelayanan proses pembelajaran meliputi beberapa hal, di antaranya

- a. Menetapkan struktur organisasi yang jelas dan terintegrasi dengan struktur organisasi sekolah secara keseluruhan. Struktur organisasi tersebut harus memperlihatkan tugas dan fungsi dari setiap jabatan yang ada di bawah koordinasi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan.
- b. Menetapkan tugas dan tanggung jawab dari setiap jabatan di bawah Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan secara jelas. Hal ini dapat memudahkan koordinasi antar unit kerja dan menghindari tumpang tindih tugas.
- c. Memastikan ada komunikasi yang efektif antar unit kerja, antar guru dan siswa, serta antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat. Komunikasi yang efektif dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat dan meminimalkan potensi konflik.
- d. Menetapkan sistem manajemen informasi yang terpadu dan terintegrasi dengan sistem manajemen sekolah secara keseluruhan. Hal ini dapat memudahkan pemantauan dan evaluasi terhadap proses pembelajaran dan kegiatan kesiswaan.
- e. Menetapkan sistem manajemen SDM yang tepat, termasuk rekrutmen, seleksi, pelatihan, dan pengembangan guru dan staf administrasi. Hal ini dapat membantu memperkuat kualitas sumber daya manusia di sekolah dan meningkatkan kinerja unit kerja.



- f. Membuat sistem pengawasan dan evaluasi yang jelas terhadap kinerja unit kerja yang ada di bawah koordinasi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan.

Dengan pengorganisasian manajemen yang baik, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dapat memastikan pelayanan yang optimal dalam proses pembelajaran dan kegiatan kesiswaan. Hal ini dapat membantu meningkatkan prestasi siswa dan juga meningkatkan citra sekolah di mata masyarakat.

3. Pelaksanaan manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam peningkatan pelayanan proses pembelajaran meliputi beberapa hal, di antaranya:

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik bagi siswa. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dapat melaksanakan berbagai program dan kegiatan pendukung yang mendorong kegiatan belajar siswa di sekolah.
- b. Melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah secara berkala untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
- c. Meningkatkan komunikasi dan koordinasi antara guru dan siswa, antara sekolah dengan orang tua siswa, dan antara sekolah dengan masyarakat. Hal ini dapat membangun hubungan yang harmonis dan saling mendukung antara sekolah dan stakeholders terkait.
- d. Menyelenggarakan program kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran di luar kelas yang dapat memperluas wawasan dan keterampilan siswa. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan juga dapat mengembangkan program pengembangan kepribadian siswa dan bimbingan konseling untuk membantu siswa dalam menghadapi berbagai masalah di sekolah maupun di luar sekolah.
- e. Menyelenggarakan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja guru dan staf pendukung lainnya, dan memberikan coaching dan mentoring yang tepat bagi mereka yang membutuhkan.
- f. Menyusun dan mengembangkan program pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi mereka dalam pengembangan sekolah dan kualitas pembelajaran di sekolah.

Dengan pelaksanaan manajemen yang tepat, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dapat meningkatkan pelayanan dan kualitas pembelajaran di sekolah, serta membantu mencapai tujuan dan visi sekolah yang telah ditetapkan. Hal ini dapat membantu meningkatkan prestasi siswa, citra sekolah,

dan juga memperkuat keterlibatan stakeholders terkait dalam pembangunan pendidikan.

4. Pengawasan manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam peningkatan pelayanan proses pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya:

1. Melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dapat mengamati dan memantau kegiatan pembelajaran di kelas secara berkala untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
2. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dapat melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari kegiatan tersebut, serta mengevaluasi hasil belajar siswa.
3. Memonitor kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dapat memonitor kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya dengan memeriksa rencana pelaksanaan pembelajaran, memeriksa tugas-tugas yang telah diberikan, serta memberikan feedback dan saran yang diperlukan.
4. Memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dapat memastikan bahwa sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran, seperti ruang kelas, alat tulis, dan buku-buku pelajaran, tersedia dan dalam kondisi yang baik.
5. Memonitor kehadiran siswa di sekolah dan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dapat memonitor kehadiran siswa di sekolah dan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran untuk memastikan bahwa siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan melakukan pengawasan manajemen yang baik, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dapat memastikan bahwa proses pembelajaran di sekolah berjalan dengan baik dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada siswa. Pengawasan manajemen juga dapat membantu dalam menemukan potensi perbaikan dan pengembangan dalam pelayanan proses pembelajaran di sekolah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam peningkatan pelayanan proses pembelajaran, dapat

disimpulkan bahwa manajemen yang baik dalam bidang kesiswaan sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

Perencanaan yang matang akan memudahkan pelaksanaan dan memastikan tujuan yang ingin dicapai tercapai dengan baik. Pengorganisasian yang baik akan memudahkan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab serta memastikan semua kegiatan terkoordinasi dengan baik. Pelaksanaan yang baik akan memastikan semua kegiatan dilaksanakan dengan baik dan tepat waktu. Sedangkan pengawasan yang baik akan memastikan semua kegiatan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan serta membantu menemukan potensi perbaikan dan pengembangan di masa depan.

Oleh karena itu, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan harus memiliki kemampuan manajemen yang baik, seperti kemampuan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang baik agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- andi warisno. 2022. "Pendidikan, Manajemen Siswa, Karakter Sekolah, Di Pertama, Menengah." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4: 5073–80.
- Anwar Sanusi, *Metodologi penelitian Praktis; Untuk ilmu Sosial dan Ekonomi*, (Malang: Buntara Media, 2003),
- George R. Terry, 1999. *Principles of Management* terj. G.A. Ticoalu, *Dasar-Dasar Manejmen*. Cet. 6; Jakarta
- Lex J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002)
- Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007)
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Dalam konteks Mensukseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori & Praktik Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010)
- Saiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Suci Hartati, Nurul Hidayati Murtafiah. 2022. "Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan Islam." 5: 86–102.
- Sukandar rumidi, *Metode Penelitian; Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004)
- Wohjosumidjo. 2002. *Kepimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada: cetakan ke 3

